

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Diabetes dapat menyerang siapa saja baik muda maupun tua karena penyakit ini tidak hanya disebabkan oleh resistensi insulin tetapi juga gaya hidup seperti kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang tidak sehat. Diabetes didefinisikan sebagai keadaan naiknya atau turunnya kadar gula darah yang melebihi atau dibawah batas normal. Diabetes tipe 2 merupakan keadaan tubuh yang resisten terhadap insulin. Tubuh sebenarnya memiliki insulin yang cukup untuk mengubah glukosa menjadi energi, hanya saja insulin tidak dapat berikatan dengan reseptornya sehingga terjadilah penumpukan glukosa dalam darah.

Diabetes melitus mempengaruhi berbagai aspek kehidupan pasien, mulai dari perubahan gaya hidup hingga peningkatan risiko komplikasi jangka panjang seperti neuropati, retinopati, dan penyakit kardiovaskular. Gangguan dalam manajemen diabetes, baik karena kurangnya pengetahuan atau ketidakpatuhan terhadap terapi, sering kali menyebabkan pasien merasa tidak aman dan cemas terhadap kesehatan mereka (Upton et al., 2020). Hal ini dapat memperburuk kualitas hidup pasien, yang secara langsung berhubungan dengan peningkatan kebutuhan akan rasa aman dan kenyamanan.

Keberhasilan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tidak hanya ditentukan oleh pengendalian kadar gula darah, tetapi juga oleh upaya untuk mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa aman, dan memberikan kenyamanan fisik dan emosional. Untuk itu, peran perawat sangat vital dalam memberikan edukasi kepada pasien tentang penyakit mereka, memperkenalkan teknik relaksasi untuk mengatasi kecemasan, serta memastikan perawatan luka dan gejala fisik lainnya ditangani dengan tepat (Hidayah, N., & Abidah, R. S 2024).

Permasalahan utama untuk penderita diabetes melitus yaitu berkurangnya produksi insulin dalam tubuh atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang telah dihasilkan oleh pankreas secara efektif. Insulin bertanggung jawab dalam

mempertahankan kadar glukosa dalam darah agar kadar glukosa dalam darah stabil. Kadar glukosa dalam darah yang tidak terkontrol pada penderita diabetes melitus mengakibatkan rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal yang lainnya sehingga pasokan darah ke kaki semakin terhambat, akibatnya banyak penderita diabetes mellitus yang merasakan nyeri, kesemutan, kebas, dan rentan luka pada kaki (Yunita, 2015).

Luka kaki pada diabetes atau ulkus diabetik adalah komplikasi yang paling ditakuti penderita diabetes melitus karena dapat menyebabkan terjadinya amputasi. Ulkus diabetik juga mengakibatkan dampak yang luas seperti amputasi, morbiditas, kematian, penurunan kualitas hidup, dan peningkatan biaya perawatan (Yunita, 2015). Ulkus diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insusisiensi dan neuropati (Supriyadi, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan terjadinya peningkatan prevalensi penderita diabetes melitus (usia > 15 tahun) dari 6,9% pada 2013 menjadi 10,9% pada 2018 (Kemenkes, 2018). Diperkirakan masih banyak (sekitar 50%) penyandang diabetes yang belum terdiagnosis di Indonesia. Selain itu hanya dua pertiga saja dari yang terdiagnosis yang menjalani pengobatan, baik non farmakologis maupun farmakologis. Dari yang menjalani pengobatan tersebut hanya sepertiganya saja yang terkontrol dengan baik.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi diabetes melitus pada semua usia penduduk Indonesia mencapai 1,7%. Untuk penduduk berusia 15 tahun ke atas, prevalensinya mencapai 11,7%. Diabetes tipe 2 merupakan yang paling umum, diderita oleh 50,2% dari total kasus. Selain itu, pada tahun 2021, diperkirakan lebih dari 19,4 juta orang di Indonesia menderita diabetes, dengan lebih dari 73% di antaranya belum terdiagnosis.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, pada tahun 2021, jumlah kematian terkait diabetes di Indonesia diperkirakan mencapai 236.711 jiwa. Angka ini menempatkan diabetes sebagai penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia, dengan tingkat kematian sekitar 57,42 per 100.000 penduduk.

Hasil survey data di RS Bhayangkara Polda Lampung bahwa pada bulan desember tahun 2024-Januari tahun 2025 di dapatkan sekitar 36 kasus pasien dengan

penyakit diabetes melitus.

Pada uraian di atas penulis tertarik mengangkat asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan gangguan aman dan nyaman pada pasien ulkus-diabetikum di ruang kelas 3 di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2025, Sebagai Laporan Karya Tulis Ilmiah Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman pada pasien ulkus diabetikum di ruang kelas 3 Di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman pada pasien ulkus diabetikum di ruang kelas 3 di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman pada pasien ulkus diabetikum di ruang kelas 3 di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2025.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman dan nyaman pada pasien ulkus diabetikum di ruang kelas 3 di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2025.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan aman dan nyaman pada pasien ulkus diabetikum di ruang kelas 3 di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2025.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan aman dan nyaman pada pasien ulkus diabetikum di ruang kelas 3 di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2025.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan dengan gangguan aman dan nyaman pada pasien ulkus diabetikum di ruang kelas 3 di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2025.

D. Manfaat Asuhan Keperawatan

1. Manfaat Teoritis

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini di harapkan dapat mengembangkan ilmukeperawatan, khususnya asuhan keperawatan gangguan aman dan nyaman pada pasien ulkus diabetikum di ruang kelas 3 di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2025 , serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi profesi perawat

Sebagai menambah wawasan dan keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif khususnya pada pasien ulkus diabetikum.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung

Memberikan masukan yang di perlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan asuhan keperawatan gangguan aman dan nyaman pada pasien ulkus diabetikum.

c. Manfaat bagi prodi DIII Keperawatan Poltekkes Tamjungkarang

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi prodi sebagai bahan referensi bacaan mahasiswa di perpustakaan Poltekkes Tanjungkarang terutama di lingkup bidang keperawatan medical bedah.

d. Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi input pengetahuan yang kedepannya mampu di gunakan oleh penulis sebagai rujukan referensi pada kasus yang serupa pada asuhan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Karya Tulis Ilmiah ini meliputi asuhan keperawatan pada 1 pasien yaitu, Ny.S yang diagnosis Ulkus Diabetikum di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung. Asuhan keperawatan ini berfokus pada subjek asuhan keperawatan gangguan aman dan nyaman pada pasien ulkus diabetikum dimana asuhan ini dilakukan 3x24 jam dengan observasi wawancara pada pasien dan keluarga serta pemeriksaan fisik, dan dengan beberapa prosedur lainnya seperti perizinan dan persetujuan *informed consent*. Asuhan keperawatan ini untuk mengatasi masalah keperawatan yang di mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis,

perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi. Asuhan keperawatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Januari sampai 10 Januari 2025 di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2025.